

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah walaupun kepemimpinan itu sifatnya situasional, artinya suatu tipe kepemimpinan dapat efektif untuk situasi tertentu dan kurang efektif untuk situasi yang lain. Kepemimpinan kepala sekolah cara atau usaha kepala sekolah untuk mempengaruhi, mendorong dan membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, siswa orang tua siswa dan pihak-pihak lain yang terkait untuk berkerja atau berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, kepala sekolah juga dituntut mempunyai kemampuan manajemen yang mumpuni. Secara sederhana kepala sekolah adalah orang yang diangkat oleh pihak yang berwenang untuk mengelola suatu sekolah. Karena praktek pengangkatan seperti ini, mungkin kepala sekolah belum cukup untuk mengembang tugas yang rumit ini. Mungkin setelah diangkat, kepala sekolah akan bekerja sambil belajar. Akan dirasakan betapa sulitnya melaksanakan tugas, karena banyak yang harus dipelajari dalam kaitannya dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sekolah secara efektif ditambah masih kurangnya kemampuan manajerial.¹

Kepala sekolah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Dalam hal ini peranan kepala sekolah harus digerakan sedemikian rupa sesuai dengan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai manajer sehingga dapat mempengaruhi kalangan staf guru, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Di samping itu, kepala sekolah juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

Sejalan dengan itu, peranan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan

¹ M Arifin, *Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja*, (Yogyakarta: Teras, 2010) 1-2.

pendidikan yakni untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mutu pendidikan. Kepala sekolah dan guru beserta tenaga kependidikan lainnya dituntut untuk berperan aktif untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kualitas profesinya dengan harapan memperoleh pengetahuan baru. Kepala Sekolah juga bertindak sebagai se-orang pendidik yang bertanggung jawab terhadap manajemen sekolah.²

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya berhenti pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi

² Yogi Irfan Rosyadi, Pardjono, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 3, No. 1, April 2015, 125.

mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.

Aktivitas mempengaruhi telah menjadi tugas utama dari seorang pemimpin karena hal tersebut adalah hal terpenting dari sebuah sistem kepemimpinan untuk mencapai tujuan sebuah organisasi.

Kualitas kepemimpinan baru dapat dicapai apabila dalam diri setiap pemimpin tumbuh kesadaran dan pemahaman yang mendalam terhadap makna kepemimpinan dengan segala aspeknya seperti prinsip-prinsip, berbagai persyaratan dan fungsi-fungsi kepemimpinan, sehingga pemimpin mampu mengembangkan keterampilan serta mewujudkan berbagai fungsi kepemimpinan yang diperlukan.³

Dengan demikian seorang pemimpin yang berhasil adalah seorang yang juga memiliki suatu kesadaran mengenai *life cycle* atau daur hidup komunitas yang dipimpinnya. Ada masa lahir, ada masa pertumbuhan, ada masa puncak dan ada masa penurunan serta uzur. Untuk tiap masa diperlakukan pemimpin yang coraknya berbeda beda. Justru kematangan seorang pemimpin akan terlihat dalam kesediannya menerima fakta bahwa orang yang dipersiapkannya mungkin bahkan akan menentangnya, mengkritik kebijakannya, dan mengubah banyak hal.⁴

Berdasarkan penjelasan berbagai teori di atas dapat kita tarik kesimpulan, bahwa keberhasilan suatu lembaga/organisasi sangat tergantung pada kepemimpinan dari pimpinan lembaga/organisasi tersebut. Karena sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah di tetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik.

³ Rosdina, Murniati, Yusrizal, *Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pada Sd Negeri 2 Lambheukabupaten Aceh Besar*, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 3, No. 2, Mei 2015, 70.

⁴ Abdus Salam, *Manajemen Insani Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014) 295-296.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Pelaksanaan fungsi-fungsi pokok manajemen tersebut memerlukan adanya komunikasi dan kerjasama yang efektif antara kepala sekolah dengan seluruh stafnya. Dengan demikian, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi kunci atas keberhasilan terhadap sekolah yang di pimpinnya sebagaimana dijelaskan oleh Davies bahwa *a school principal occupies a key position in the scolling system*. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang mempunyai kemampuan manajerial yang andal dan visioner, yaitu mampu mengelola sekolah dengan baik dan mempunyai gambaran mental tentang masa depan yang diacu bagi sekolah yang dipimpinnya.⁵

Kepala sekolah sebagai *top leader* mempunyai wewenang dan kekuasaan, serta kompetensi untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Dengan demikian kepala Sekolah harus memiliki kompetensi profesional yaitu: (a) kepala Sekolah sebagai pemimpin, (b) kepala sekolah sebagai manajer, (c) kepala Sekolah sebagai pendidik, (d) kepala sekolah sebagai administrator, (e) kepala sekolah sebagai wirausahawan, (f) kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja, dan (g) kepala sekolah sebagai penyelia. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang paling besar terhadap lembaganya, karena ia merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi gagal atau berhasilnya sebuah lembaga (organisasi).⁶

Sejalan dengan kepemimpinan kepala sekolah juga dituntut untuk terus menerus meningkatkan kualitas tenaga kependidikannya agar mempunyai kemampuan kompetitif yang handal khususnya bagi guru, karena guru adalah salah satu instrumen yang penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Peran sorang guru sangat vital bagi

⁵ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013) 237-238.

⁶ Mohamad Juliantoro, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal al-Hikmah, vol. 5, no. 2, Oktober 2017, 25-26.

pembentukan kepribadian, cita-cita, dan visi misi yang menjadi impian hidup anak didiknya dimasa depan. Dibalik kesuksesan peserta didik, selalu ada guru profesional yang memberikan inspirasi dan motivasi yang besar pada dirinya sebagai sumber stamina dan energi untuk selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, menggapai kemajuan, meraih prestasi dalam pendidikan.

Dalam meningkatkan mutu peserta didik dibutuhkan guru yang bermutu/berkualitas. Guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pengajaran sebab guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses pengajaran, disamping itu berfungsi sebagai pengembang potensi-potensi yang ada pada diri manusia.⁷ Sehingga seorang guru dituntut memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus (continous improvement) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan sebagainya. Dengan demikian, kompetensi profesional guru sangat mempengaruhi keberhasilan tujuan sekolah yang berakhir pada tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Namun pada kenyataannya, kinerja guru masih belum baik sehingga hal ini perlu menjadi salah satu perhatian bagi setiap pihak terkait khususnya para pemimpin pendidikan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional yang berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, maka dalam menjalankan profesinya itu tentu saja tidaklah mudah. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) 1.

serta menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.⁸

Mengingat pentingnya profesionalisme guru dalam pencapaian tujuan pendidikan, terutama pada skala tingkat institusional, diperlukan pelatihan dan profesionalisme guru, sehingga dapat diperoleh hasil yang bisa dijadikan masukan dalam membuat dan melaksanakan kebijakan dalam bidang pendidikan, terutama pada tingkat sekolah dasar sampai menengah, baik negeri maupun swasta. Sejalan dengan itu, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Upaya tersebut antara lain direalisasikan melalui berbagai macam pelatihan. Hasil penelitian yang mengkaji tentang profesionalisme guru seperti yang dilakukan oleh Tomajahu menunjukkan adanya perbedaan kemampuan kompetisi mengajar guru yang sering mengikuti pelatihan dengan guru yang jarang mendapatkan pelatihan. Hal ini karena ada hubungan pengalaman kerja guru dengan kompetensinya secara langsung ataupun tidak langsung.

Selain diadakannya pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan profesional guru, guru juga dituntut dapat menguasai materi secara mendalam, struktur, konsep, dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan mampu menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai hal tersebut seorang guru harus mempunyai beberapa cara yang dilakukan untuk menjadi guru profesional

Pertama, selalu berusaha agar tidak ketinggalan perkembangan ilmu yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkan dengan cara membaca berbagai literatur (buku, majalah, koran, hasil penelitian dan lain-lain), bertanya, berdiskusi (sharing) dengan teman sejawat maupun pakar, membuka internet. Kedua, berusaha membuat ringkasan setiap materi pokok, baik berupa materi yang teoritis maupun rumus-rumus untuk perhitungan. Ketiga, berusaha mengaitkan setiap konsep yang diajarkan dengan kehidupan peserta didik agar dapat tercipta pembelajaran yang lebih bermakna. Keempat,

⁸ Helmawati, *Pendidik Sebagai Model*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) 4.

berusaha merancang aktifitas lab (praktikum/eksperimen) sederhana sendiri berdasarkan literatur-literturnya yang di baca.⁹

Semua cara tersebut hanya dapat dilakukan oleh guru yang memang memiliki kemauan dan kesadaran yang tinggi untuk maju disertai keinginan untuk dapat menjadi guru yang profesional. Seorang kepala sekolah mempunyai peran pimpinan yang sangat berpengaruh di lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas kepala sekolah selaku pemimpin ialah membantu para guru mengembangkan kesanggupan-kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat yang mendorong guru-guru, pegawai-pegawai, tata usaha, murid-murid dan orang-orang tua murid untuk mempersatukan kehendak, pikiran, dan tindakan dalam kegiatan kerja sama yang efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan sekolah.¹⁰

Terkait dengan persoalan tersebut, MI Muhammadiyah Bae Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan dimana seorang kepala sekolah menggunakan perannya sebagai leader, manajer dan educator dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI LEADER, MANAGER DAN EDUCATOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MI MUHAMMADIYAH BAE KUDUS”**

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang di atas yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader*, *Manager* dan *Educator* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus“

⁹ Abdul Rahmat dan Rusmin Husain, *Profesi Keguruan*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2012) 150-151.

¹⁰ M. ngalimin purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) 74.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kepala madrasah sebagai *leader*, *manager* dan *educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus ?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah sebagai *leader*, *manager* dan *educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus ?
3. Apa saja hambatan kepala madrasah sebagai *leader*, *manager* dan *educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi kepala madrasah sebagai *leader*, *manager* dan *educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah sebagai *leader*, *manager* dan *educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami kepala madrasah sebagai *leader*, *manager* dan *educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:
 - a. Dapat menjadi rujukan bagi kepala madrasah dalam menjalankan perannya di madrasah.
 - b. Dapat menjadi rujukan bagi para kepala madrasah untuk meningkatkan profesional guru melalui peran kepala madrasah.
 - c. Dapat menjadi rujukan bagi para kepala madrasah untuk meningkatkan kreatifitas dan kompetensi dalam melaksanakan tugas dan kewajiban kepala madrasah.
 - d. Dapat dijadikan acuan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi penelitian berikutnya dengan melihat potensi yang ada pada sekolah yang sekiranya perlu ditingkatkan..

2. Secara praktis, penelitian diharapkan bermanfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan sebagai sebuah pengalaman berharga dalam ilmu pengetahuan serta bersifat responsif, kreatif utamanya dalam bidang manajemen pendidikan Islam.
 - b. Bagi kepala madrasah bermanfaat untuk meningkatkan kinerja dan kualitas lembaga pendidikan.
 - c. Bagi sekolah bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja kepala madrasah dan implementasi kompetensi profesional guru.
 - d. Bagi orang tua bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi bagi anak-anaknya

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mempunyai fungsi memudahkan pemahaman secara garis besar pada masing-masing bab secara sistematis. Sistematika penulisan pada penelitian ini di bagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu berisi pendahuluan yang menjelaskan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini membahas tentang alasan yang menyebabkan penulis mengangkat judul penelitian Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader*, *Manager* dan *Educator* Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab dua mengemukakan teori-teori mengenai Peran Kepala Madrasah, sebagai *leader*, *manager* dan *educator*, Pendidikan dan profesionalisme Guru, terdapat juga penelitian terdahulu mengenai hal yang sama ataupun yang menyangkut tentang penelitian yang sedang diteliti, serta terdapat kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan mengenai metode penelitian yang berisikan tentang cara, jenis, teknik, dan berbagai metode penelitian lain yang dilakukan oleh penulis selama penelitian berlangsung.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisikan gambaran obyek penelitian, hasil yang diperoleh dari penelitian serta pembahasannya yaitu mengenai Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader*, *Manager* dan *Educator* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus.

BAB V : PENUTUP

Bab lima berupa penutup yang berisi simpulan dari hasil *pembahasan* serta saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

